

Nama : Vina Rahmadani

Npm : 2413031067

Kelas : B

Mata Kuliah : Akuntansi Keuangan Menengah

CASE METHOD

SOAL

Metode FIFO, rata-rata tertimbang, dan LIFO, lebih sering dipakai dibandingkan metode identifikasi khusus bagi tujuan penilaian persediaan. Bandingkanlah ketiga metode tersebut dengan metode identifikasi khusus, bahaslah kelayakan teoritis dari setiap metode ini dalam menentukan laba dan penilaian aktiva.

JAWABAN

1. Metode FIFO (First In, First Out)

Metode FIFO mengasumsikan bahwa barang yang pertama kali dibeli akan dijual terlebih dahulu. Dengan demikian, persediaan yang tersisa di akhir periode merupakan barang yang baru dibeli dengan harga terbaru. Secara teoretis, metode ini memberikan nilai persediaan yang paling mendekati harga pasar saat ini. Ketika harga barang meningkat, FIFO menghasilkan harga pokok penjualan (HPP) yang rendah karena barang lama (berharga murah) dijual lebih dulu, sehingga laba bersih menjadi lebih tinggi. Sebaliknya, saat harga turun, laba bersih menjadi lebih rendah. Metode ini cocok untuk barang yang mudah rusak atau memiliki urutan pemakaian alami, seperti makanan dan obat-obatan.

2. Metode Rata-rata Tertimbang

Metode ini menghitung harga pokok persediaan berdasarkan rata-rata biaya per unit dari seluruh persediaan yang tersedia. Dengan cara ini, HPP dan nilai persediaan akhir menjadi lebih stabil karena fluktuasi harga diperlunak oleh proses perataan. Secara teoretis, metode ini memberikan hasil yang moderat

antara FIFO dan LIFO, serta cocok untuk barang homogen seperti bahan baku industri atau produk massal. Metode ini juga relatif mudah diterapkan dan memberikan kestabilan dalam laporan laba.

3. Metode LIFO (Last In, First Out)

Metode LIFO berasumsi bahwa barang yang terakhir dibeli akan dijual terlebih dahulu. Akibatnya, persediaan akhir terdiri dari barang lama dengan harga perolehan lebih rendah. Dalam kondisi harga meningkat, HPP menjadi lebih tinggi karena barang baru (berharga mahal) dijual lebih dulu, sehingga laba bersih menurun. Namun, LIFO lebih baik dalam mencocokkan biaya dengan pendapatan (matching principle) karena biaya yang digunakan sesuai dengan harga terkini. Meski demikian, metode ini tidak diperbolehkan dalam standar akuntansi internasional (IFRS), tetapi masih digunakan di beberapa negara seperti Amerika Serikat.

4. Metode Identifikasi Khusus

Metode ini menelusuri biaya aktual untuk setiap unit barang yang dijual atau masih tersisa. Setiap barang dicatat berdasarkan harga perolehannya masing-masing, sehingga metode ini paling akurat dalam menentukan laba dan nilai aktiva. Namun, penerapannya tidak efisien untuk barang dengan volume besar atau jenis homogen karena memerlukan sistem pelacakan yang detail. Metode ini lebih sesuai untuk barang unik, bernilai tinggi, atau jumlah terbatas seperti mobil, perhiasan, atau alat berat.

KESIMPULAN:

Secara teoretis, metode identifikasi khusus paling akurat dalam menentukan laba dan nilai aktiva karena mencatat harga sebenarnya per unit. Namun, dalam praktik bisnis, metode ini sulit diterapkan untuk barang massal. FIFO memberikan nilai persediaan yang paling mendekati harga pasar, sedangkan LIFO lebih baik dalam mencocokkan biaya dengan pendapatan, meski tidak sesuai IFRS. Metode rata-rata tertimbang berada di tengah-tengah, memberikan hasil yang stabil dan mudah digunakan. Oleh karena itu, FIFO dan weighted average dianggap paling layak serta umum digunakan dalam pelaporan keuangan modern.